



BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I ini, peneliti akan memaparkan latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini berdasarkan fenomena dan masalah yang terjadi pada industri pertambangan batubara. Kemudian peneliti akan melakukan identifikasi masalah yang merupakan uraian mengenai masalah yang dipertanyakan. Setelah itu akan di lanjutkan dengan batasan masalah yang merupakan kriteria / variabel untuk mempersempit masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Batasan penelitian juga akan muncul karena adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Rumusan masalah juga dipaparkan untuk memperjelas masalah atau isu yang sebenarnya akan dibahas dalam penelitian. Setelah itu untuk menjawab rumusan masalah, maka peneliti membahas mengenai tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Pada era berkembangnya kegiatan ekonomi yang sangat cepat sebab itu bermunculan perusahaan-perusahaan baru. Kemunculan perusahaan-perusahaan ini menimbulkan tingkat persaingan yang ketat menyebabkan banyak perusahaan yang berusaha menggali kinerjanya supaya meraih tujuan dari perusahaan tersebut. Suatu nilai perusahaan yang meningkat adalah prestasi dan perolehan yang sesuai dengan keinginan para pemilik usaha, meningkatnya suatu nilai perusahaan secara terus menerus, akan meningkatkan kemakmuran para pemilik usaha. Oleh karena itu, ketika tingginya suatu nilai perusahaan akan semakin besar pula kemampuan yang dimiliki pemilik perusahaan (Wijaya dan Panji, 2015)

Tujuan umum setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemiliknya dan mensejahterahkan para pemegang saham. Memaksimalkan nilai pemegang saham dapat ditempuh dengan cara memaksimalkan nilai saat ini atau present value dari



semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan dapat diperoleh dimasa yang akan datang. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indicator bagaimana suatu pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat menyebabkan pengetatan persaingan bisnis. Persaingan membuat setiap perusahaan terus meningkatkan kinerja agar dapat mencapai tujuannya. Salah satu tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba ialah meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterahkan pemilik perusahaan atau pemegang saham (Rudangga dan Sudiarta, 2016).

Secara teoritis perusahaan yang memiliki kinerja tinggi juga memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Namun kenyataannya nilai perusahaan yang tinggi belum tentu menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi. Tetapi dalam prakteknya tidak semua perusahaan menginginkan harga saham yang terlalu tinggi (mahal), karena takut investor tidak tertarik untuk membelinya.

Penelitian kali ini akan membahas masalah-masalah yang terkait dengan perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan umumnya bergerak dalam beberapa sektor yaitu Minyak, Gas, Batubara, dan lain-lain. Salah satu sektor yang menopang perekonomian di Indonesia yaitu sektor pertambangan yang merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya alam tersebut. Indonesia dengan kekayaan alam yang melimpah, terutama yang terkandung dalam dasar bumi. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang berkegiatan dalam rangka upaya pencarian, pertambangan



(penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batu bara, panas bumi, migas, dan lain sebagainya).

Berdasarkan data dari (Kontan.co.id, 2020:1) yang menyatakan bahwa selama tahun 2019 sektor pertambangan mengalami penurunan yang drastis sebesar negatif 12,83%.

Alhasil sektor pertambangan ini dikarenakan harga Batubara yang mengalami penurunan selama tahun 2019 diakibatkan karena pasokan Batubara di pasar global berlebih. Akibatnya dari fenomena ini membuat minat investor menurun dalam menanamkan saham di perusahaan tersebut.

Pada tahun 2019,2020 dan 2021 merupakan sebuah bencana bagi perusahaan pertambangan khususnya di sektor Batubara. Banyak perusahaan yang kehilangan labanya dikarenakan pengaruh dari Virus COVID-19 yang melanda tanah air pada akhir tahun 2019. Penurunan pendapatan ini disebabkan oleh harga Batubara yang melemah dan memiliki efek pada penurunan rata-rata harga jual Batubara. Perusahaan yang mengalami dampak penurunan ini yaitu , PT Indo Tambang Raya Megah, Tbk (ITMG) dengan perbandingan dari tahun 2018 sebesar Rp28,869,719,400 ke 2019 sebesar Rp24,670,212,960, PT Adaro Energy, Tbk (ADRO) dengan perbandingan dari tahun 2018 sebesar Rp6,738,626,180 ke 2019 sebesar Rp5,347,610,400. Laba bersih dari perusahaan pertambangan khususnya sektor Batubara ini turun drastis yang menuntut perusahaan untuk melakukan efisiensi operasi (Citradi, 2020:1).

Perkembangan regulasi di Indonesia dan Tiongkok yang menjelaskan akan menekan harga Batubara dari 2019 sampai tahun 2020. Regulasi ini menimbulkan dampak yaitu pendapatan perusahaan tambang menjadi lebih rendah dikarenakan tingkat likuiditas yang tinggi sehingga bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak produktif. Perusahaan yang mengalami likuiditas ini yaitu PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dan PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG). Pada tahun 2018-2019 terjadi kenaikan pada kedua



perusahaan. Pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2018 memiliki current ratio sebesar 2,38 mengalami kenaikan ditahun 2019 sebesar 2,49, lalu pada perusahaan PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG) pada tahun 2018 memiliki current ratio sejumlah 1,97 mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 2,03. Likuiditas yang tinggi akan mengakibatkan kurangnya investor dalam menanam sahamnya di entitas tersebut dikarenakan perusahaan dianggap tidak produktif dalam operasional (Prima, 2019:1).

Sektor Pertambangan menempati urutan kelima dalam struktur PDB Indonesia dengan nilai PDB pada tahun 2019 sebesar Rp 1.149.913,5 Milyar menjadi Rp 1.523.659,1 Milyar pada tahun 2021. Selama tahun 2019 sampai 2020 sektor pertambangan menempati urutan kelima dalam struktur PDB Indonesia. Di urutan pertama dan kedua dalam struktur PDB Indonesia ditempati oleh sektor industry pengolahan dan pertanian pada tahun 2021 (BPS, 2021).

Tabel 1.1

Nilai PDB Indonesia Tahun 2019-2021 (Sektor Pertambangan dan Penggalian)

Sub Sektor Pertambangan dan Penggalian (Dalam Milyar Rupiah)	Tahun		
	2021	2020	2019
1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	461.703,00	332.559,60	439.602,80
2. Pertambangan Batubara dan Lignit	603.138,00	283.194,70	368.890,50
3. Pertambangan Bijih Logam	204.590,10	130.956,90	96.824,60
4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	254.219,00	246.830,70	244.595,60
Total Pertambangan dan Penggalian	1.523.650,10	993.541,90	1.149.913,50

Sumber: www.bps.go.id

1. Harahap, M. (2019). *Analisis Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan tabel 1.1 pada tahun 2021 Produk Domestik Bruto (PDB) subsector pertambangan batubara dan lignit atas dasar harga berlaku mencapai Rp 603,14 Triliun. Angka itu porsinya mencapai 39,59% dari total PDB sektor pertambangan dan penggalian yang berjumlah Rp 1,52 kuadriliun. Pertumbuhan subsector ini pada tahun 2021 mencapai 12,97% lebih baik dari tahun sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 23,23%.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dikelompokkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset. Disini peneliti akan membandingkan total aset dari 4 tahun terakhir yang ada di perusahaan pertambangan Batubara di Indonesia. Pada perusahaan Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG) pada tahun 2018 memiliki total aset 20,89 Triliun kemudian ditahun 2019 mengalami penurunan dengan total aset 16,81 Triliun kemudian ditahun 2020 juga mengalami penurunan dengan total aset 16,11 Triliun dan ditahun 2021 naik dengan total aset 23,79 Triliun. Bisa dilihat dari 4 tahun data total aset yang dimiliki Indo Tambangraya Megah, Tbk mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat calon investor yang mempengaruhi nilai perusahaan membuat perusahaan sulit mendapatkan sumber dana dari dalam maupun dari luar.

Dalam penilaian terdapat metode-metode yang mempermudah investor untuk mengetahui nilai saham dan menentukan pilihan investasi. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode pendekatan *price book value* (PBV). *Price Book Value* adalah persepsi para investor terhadap keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya yang terdapat di akhir tahun berjalan yang tergambar pada harga saham. *Price Book Value* diukur dengan nilai harga saham dipasar, meningkatnya harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan dan sebaliknya. Tingginya tingkat *Price Book Value* merupakan satu keinginan para pemilik perusahaan untuk menarik para investor dalam menanamkan modal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Price to Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham". Adanya *Price to Book Value*, para investor akan mengetahui langsung berapa kali market value suatu saham dihargai dari *book value*. Rasio *Price to Book Value* mencerminkan potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung *Price to Book Value* memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2015). *Price to Book Value* (PBV) adalah Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya (Tandelilin, 2017).

Tingginya nilai saham merupakan tujuan utama perusahaan pada suatu perusahaan dalam meningkatkan *Price Book Value*. Tingginya *Price Book Value* akan memberikan jaminan kesejahteraan para pemegang saham dan perusahaan tersebut. *Price Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Prospek perusahaan yang menjanjikan kebaikan di masa mendatang, akan membuat para investor yakin terhadap dana yang ditanamnya ke perusahaan. Hal itu juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Debt To Equity Ratio merupakan penggunaan dana yang berasal dari luar perusahaan didalam manajemen keuangan yang terlihat dari ekuitas dan kewajiban pada neraca perusahaan tersebut. *Debt To Equity Ratio* merupakan gambaran bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Return On Asset merupakan alat untuk mengukur besar kecilnya tingkat pada pengelolaan manajemen pada suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah keuntungan

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Rasio ROA ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan tersebut untuk memperoleh dana dari pasar modal, yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Respon yang positif dari pasar dan pihak eksternal mampu menaikkan harga saham perusahaan. Jika harga saham perusahaan naik maka secara otomatis akan mempengaruhi nilai perusahaan (Prajanto dan Pratiwi, 2017).

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *return on equity* (ROE). Suatu angka *return on equity* (ROE) yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang berdampak pada tingginya harga saham.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, berikut adalah masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis:

Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?

Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?

Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek



Indonesia Tahun 2019-2021?

4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?

C. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian kali ini hanya dilakukan kepada perusahaan – perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batu bara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode data yang digunakan adalah tahun 2019-2021.
3. Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan
4. Perusahaan tidak delisting pada tahun 2019-2021

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “ Bagaimana Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusah dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”.

E. Tujuan Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan penelitian tertentu yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusah dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengenalan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh segenap lapisan masyarakat:

1. Bagi Penulis

Diharapkan sebagai sarana belajar dan masukan bagi penulis dalam mengaplikasikan berbagai teori yang telah dipelajari terhadap kasus nyata yang relevan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan berguna oleh pengambil keputusan manajemen untuk memahami respon pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Investor

Memberikan sumbangan pemikiran pada analisis, investor, dan para pemegang saham serta manajemen investasi dalam menentukan keputusan serta strategi keuangan transaksi.

4. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai nilai perusahaan, yang di terapkan di setiap perusahaan terhadap nilai perusahaan serta dapat menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian yang telah dilakukan di Indonesia.